

Pengembangan Variasi Model Latihan Sepakbola untuk Meningkatkan Taktik Penyerangan Sepakbola dengan Berbasis Jumlah Pemain

Hendra Jaya¹✉, Lusi Angelia², Mutia Muhardiyanti³, Pani Suswari⁴

^{1,3,4} Universitas Mangku Wiyata, ² Universitas Negeri Padang

hendrajaya@mangkuwiyata.ac.id¹, lusiangelia@unp.ac.id², mutiamuhardiyanti@mangkuwiyata.ac.id³, panisuswari@mangkuwiyata.ac.id⁴

Article Info

History Articles

Received : 5 Mei 2024

Accepted : 29 Mei 202

Published : 31 Mei 2024

Kata Kunci

Model latihan; taktik; strategi; permainan sepakbola

Abstrak

Tujuan penelitian untuk membuat produk yang berbasis pada model latihan taktik penyerangan sepakbola yang didasarkan pada jumlah pemain yang layak digunakan. Metode penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D dari Borg and Gall. Sasaran penelitian ini adalah Pelatih dan Atlet. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan model latihan taktik pada teknik penyerangan di sepak bola. Model yang digunakan dalam penelitian ini 12 model latihan penyerangan berbasis pemain sudah disesuaikan tingkat kesulitan model tersebut. Hasil dari desain produk dan persentase, ahli media berada dalam kategori layak 98,67%, dan ahli materi dalam kategori sangat baik/sangat layak 87,27%. Kesimpulan dari penelitian 12 model latihan taktik penyerangan berbasis pemain adalah sudah layak digunakan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan taktik penyerangan, rekomendasi penelitian sebagai atlet memanfaatkan referensi ini sebagai salah satu alternatif untuk latihan, sedangkan untuk pelatih sebagai media alternatif dalam proses latihan lebih menarik dan efektif, variasi model latihan sepakbola dalam meningkatkan taktik penyerangan sepakbola penelitian selanjutnya lebih banyak model latihan nya dari yang sekarang.

Abstract

The purpose of this study is to create a product based on a soccer attack tactic training model based on the number of players that are eligible for use. This research method used is the R&D method by Borg and Gall. The Targets of this study are coaches and athletes. This research developed the training models for attack strategy in soccer. The model used in this study is 12 player-based attack training models that have been adjusted to the model's difficulty level. In the Design product result and percentage assessment in this study, media experts are in the feasible category at 98.67%, and material experts are in the very good/very feasible category at 87.27%. The study of 12 player-based attack tactic training models concludes that it is feasible to use and effective in improving attack tactic abilities. Research recommendations are that athletes use this reference as an alternative for training, while coaches as an alternative media in the training process are more interesting and effective. Variations in Football Training Models in improving football attack tactics further research has more training models than the current one.

Keywords

Training models; tactics; strategy; soccer

Alamat korespondensi :
Alamat : Univ. Mangku Wiyata
E-mail : hendrajaya@mangkuwiyata.ac.id / 085758561231

p-ISSN 2548-4885
e-ISSN 2548-706x

PENDAHULUAN

Menghentikan serangan lawan dengan memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang mereka adalah tujuan permainan sepak bola utama. Sepak bola membutuhkan banyak komponen untuk berhasil. Empat komponen pendukung meraih prestasi adalah mental, fisik, teknik, dan taktik (Ridhowi, 2016). Menurut Villora, Serra-Olivares, dan González-Martí (2013), taktik yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik pemain bertanggung jawab atas 46 persen kemenangan team. Strategi di lapangan selalu berkorelasi dengan strategi sepak bola. Dengan demikian, berbagai taktik penyerangan diperlukan. Oleh karena itu, selain kemampuan fisik, teknik, dan mental, taktik juga merupakan bagian penting dari permainan sepak bola. Schreiner dan Elgert (2013) menyatakan bahwa karena pendekatan sepakbola kontemporer yang berpusat pada pertahanan dan strategi untuk melakukan penyerangan, pengembangan strategi untuk melakukan serangan balik dijamin. Dengan melakukan reaksi cepat setelah mengambil alih bola. Ada banyak gol dalam pertandingan terbentuk sebagai hasil dari sentuhan langsung cepat ketika bola direbut.

Serangan ulang memerlukan perencanaan yang teliti dan menyeluruh serta perkembangan selama instruksi untuk berhasil. Saat bermain, ada perbedaan besar antara serangan balik dan serangan. Untuk taktik serangan atau pergeseran dari mempertahankan ke menyerang, ada perbedaan yang sangat terpenting. Dalam sepak bola, momen yang paling penting adalah transisi, ketika pemain beralih dari pertahanan menuju penyerangan atau dari pertahanan menuju penyerangan (Snow, 2015). Sesuai dengan tujuan pelatih, pola serangan balik, bertahan, dan menyerang umumnya digunakan. Metode serangan yang kreatif, inovatif, dan akurat sangat penting untuk kemenangan tim, tetapi beberapa pelatih tidak memiliki kemampuan untuk membuat pola menyerang baru, beragam, dan berguna yang sesuai dengan Usia siswa dan kemampuan mereka untuk menang di dalam pertandingan sepak bola.

Tujuan serangan balik dalam sepakbola yang dimaksudkan adalah untuk memasukkan bola sebanyak mungkin ke daerah lawan atau gawang lawan. Jika team sepakbola mengontrol permainan di lapangan, mereka dapat menggunakan pola penyerangan. Kita sekarang tahu bahwa tiki-taka yang dibuat oleh Salah satu penyerangan paling mengerikan dan berbahaya yang pernah terjadi di dunia terjadi pada tim Barcelona, seperti yang dilakukan Real Madrid dengan serangan balik atau counter attack yang efektif. Dalam penyerangan sepakbola, tim harus memiliki (1) pemain yang bertanggung jawab untuk mengatur serangan atau memainkan peran playmaker, (2) pemain yang bertanggung jawab untuk membantu agresi, (3) pemain yang bertanggung jawab sebagai pembunuh utama, dan (4) peserta yang bertanggung jawab untuk memancing musuh agar rekan kerja dapat menjangkau pertahanan lawan dengan menerapkan pola penyerangan dengan serangan dari sisi tengah, sayap, dan belakang untuk menempatkan lawan di bawah tekanan..

Prinsip penyerangan, menurut Scheunemann (2012), adalah gerakan dasar untuk satu atau lebih lebih pemain yang dimaksudkan untuk memberi penyerang kemungkinan. Orang yang tidak

memahami taktik bermain sepakbola mungkin menganggapnya sangat abstrak. Diferensiasi dalam strategi atau taktik bermain game Ketika pertandingan tingkat dunia berlangsung, akan semakin mudah untuk melihatnya.

Sepakbola Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan perkembangan sepakbola di seluruh dunia. Menurut kurikulum Indonesia, masalah terbesar bagi pemain Indonesia, selain kecepatan bermain dan umpan, adalah pola menyerang dan mental (Konstantinos & Shane, 2017). Menurut Scheunemann (2012), masalah mental dan pemahaman taktik adalah masalah terbesar bagi pemain Indonesia. Oleh karena itu, para pelatih harus ditingkatkan dalam pemahaman taktik para pemain kita, khususnya pemain usia muda, sehingga mereka dapat memberi pemain, khususnya pemain muda, pengetahuan, sehingga Pemain muda Indonesia sudah siap dan memiliki kemampuan untuk bersaing. di level profesional.

Ini juga terjadi di tempat lain yang membina atlet sepak bola. Namun, pelatih sepakbola harus memiliki strategi dan kejelian yang tepat untuk memberikan teknik latihan yang tepat dan model latihan yang dimulai dengan tingkat dasar, sehingga pemain akan dengan cepat menguasai materi latihan. Selain itu, berlatih menyusun serangan sepakbola harus diperhatikan dengan sangat baik, dan materi latihan yang mudah dan sederhana harus diberikan kepada pemain.

Pola serangan di sepak bola terus berkembang. Seorang pemain depan harus membantu pemain belakang mereka mencetak gol dan pemain belakang juga harus menghentikan gol melawan mereka (Darmawan, 2013). Untuk waktu yang lebih lama, setiap pemain diharuskan untuk mengendalikan lebih dari satu posisi. Hal ini dimaksudkan untuk memberi pelatih kemampuan yang lebih besar untuk menerapkan taktik yang dimaksudkan untuk menang dalam pesaing. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan seluruh pemain dalam berbagai posisi untuk menerapkan serangan melalui pola permainan yang lebih bervariasi, spesifik, dan kreatif, yang akan meningkatkan rasio gol ke gawang lawan.

Peneliti melakukan observasi di SSB Gelora Muda, SSB Baturetno, dan SSB Matra di Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa pelatih tidak memiliki cukup waktu dalam latihan untuk mengajarkan atlet tentang teori taktik penyerangan, dan tidak tahu banyak tentang taktik penyerangan dalam sepakbola, dan bahwa pelatih tidak memiliki buku atau referensi yang mengandung model latihan taktik penyerangan sepakbola yang didasarkan pada jumlah pemain yang bermain. Pemain juga menghadapi masalah seperti komunikasi yang tidak harmonis, kecenderungan untuk bermain secara individu saat membawa bola, dan tidak berkolaborasi antar pemain saat menyerang tim lawan. Beberapa pemain terus melakukan kesalahan dalam mengoper bola dan menempatkan posisi. Saat menyerang, pemain hanya menggiring bola sendirian tanpa memberikan bola kepada rekan mereka untuk memberikan peluang yang lebih besar untuk mencetak gol. Namun, kerja tim sangat penting untuk menerapkan taktik penyerangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berencana untuk membuat buku pedoman yang membahas model latihan taktik penyerangan sepakbola yang berbasis jumlah pemain. Peneliti

berharap produk ini akan membantu kemajuan penelitian terutama tentang olahraga sepakbola, akan membantu orang mempermudah latihan taktik penyerangan sepakbola, dan akan menjadi buku yang mudah dibawa dan digunakan tentang model latihan penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain.

METODE

Fokus dari penelitian ini adalah pengembangan produk dan evaluasi. Model yang digunakan ini adalah Model Borg & Gall terdiri dari enam komponen utama, yaitu desain penelitian, pengumpulan data, validasi dan revisi, jenis produk, skala (kecil, revisi, dan besar), produk akhir, dan efektivitas. Jenis produk merupakan sampel produk, dan subjeknya adalah produk. Data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan dalam penelitian ini, dan jenis produk digunakan untuk menilai kualitas produk. Validasi dilakukan terhadap materi dan media yang digunakan dalam penelitian, sedangkan skala digunakan untuk proses evaluasi. Jenis produk merupakan sampel produk, dan subjeknya adalah produk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Efektivitas metode pengembangan produk dievaluasi menggunakan metode dari paket kurikulum untuk pendidikan tinggi. Metode untuk kemampuan taktik pada tabel 1:

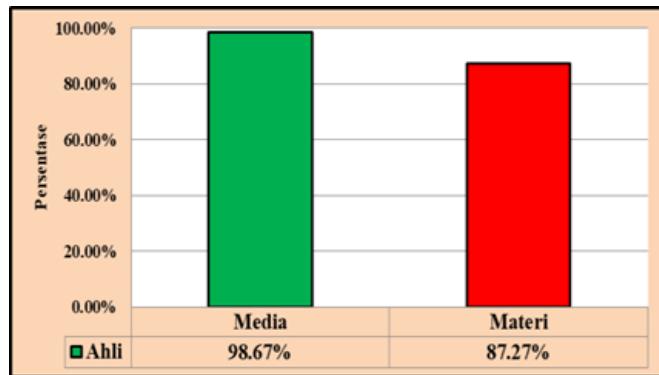
Tabel 1. Instrumen Taktik Penyerangan dalam Sepakbola

Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Analisis deskriptif kuantitatif memeriksa data berikut: (1) data skala nilai penilaian rancangan model untuk melakukan latihan taktik penyerangan sepak bola berdasarkan jumlah peserta; (2) data observasi skala kecil; dan (3) data observasi skala besar. Analisis kualitatif deskriptif menganalisis data berikut: (1) data skala nilai evaluasi rancangan model untuk melakukan latihan taktik penyerangan sepak bola berdasarkan Mengenai jumlah pemain.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pengembangan Produk Awal

Setelah peneliti membuat buku model latihan taktik penyerangan sepakbola yang didasarkan pada jumlah pemain yang bermain, hasilnya adalah:



Gambar 1. Diagram yang menunjukkan hasil penilaian Pakar Buku Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain

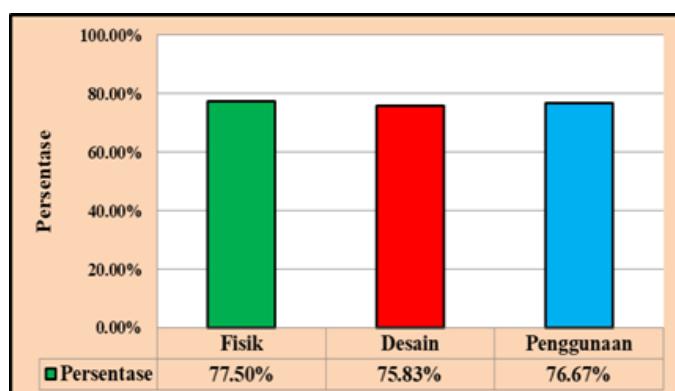
Produk yang dibuat dimasukkan ke dalam kategori terbaik atau sangat layak menurut penilaian ahli. Sesuai dengan hasil validasi, masukan dan rekomendasi ahli kemudian direvisi. Hasil ini mengindikasikan bahwa penilaian ahli terhadap buku latihan taktik serangan sepak bola, yang didasarkan pada jumlah atlet yang telah dibuat, sangat layak untuk uji coba skala kecil dan besar.

Hasil dari Pengujian Produk

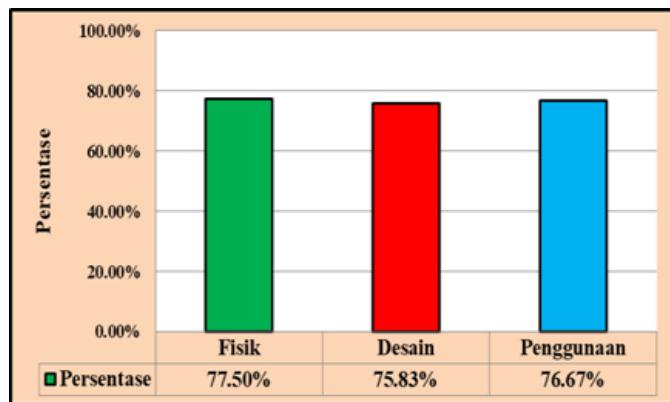
Uji coba produk dengan metode berikut:

Hasil dari Eksperimen Skala Kecil

Dalam penelitian ini, Uji coba pada skala kecil dilakukan pada Mata pelajaran SSB dengan dua pelatih dan dua belas atlet. Hasil evaluasi pelatih terhadap model untuk melakukan latihan taktik penyerangan sepakbola yang didasarkan pada jumlah pemain.



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Pelatih pada tes skala kecil menunjukkan hasil penilaian atlet terhadap model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain



Gambar 3. Diagram Hasil pada tes skala kecil Atlet

Hasil Uji Coba Skala Besar

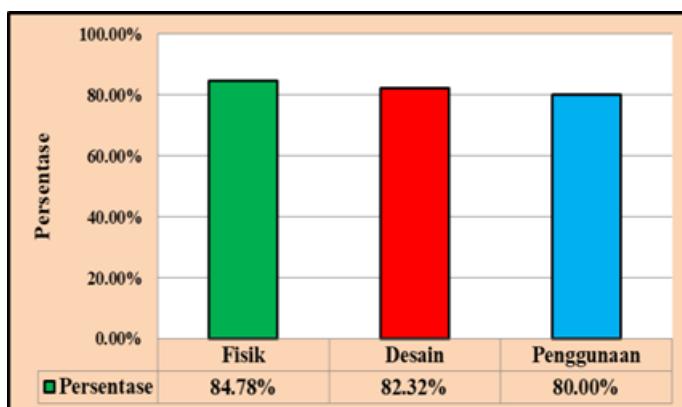
Model pelatihan taktik serangan sepak bola telah disesuaikan dengan jumlah pemain dalam pada tes skala kecil. Studi ini melakukan uji coba skala besar di SSB Baturetno dan SSB Gelora Muda, dengan 5 pelatih dan 23 atlet.

Hasil evaluasi pelatih terhadap model latihan taktik untuk penyerangan sepak bola yang bergantung pada jumlah pemain.



Gambar 4. Diagram Hasil Penilaian Pelatih untuk Test Skala Besar

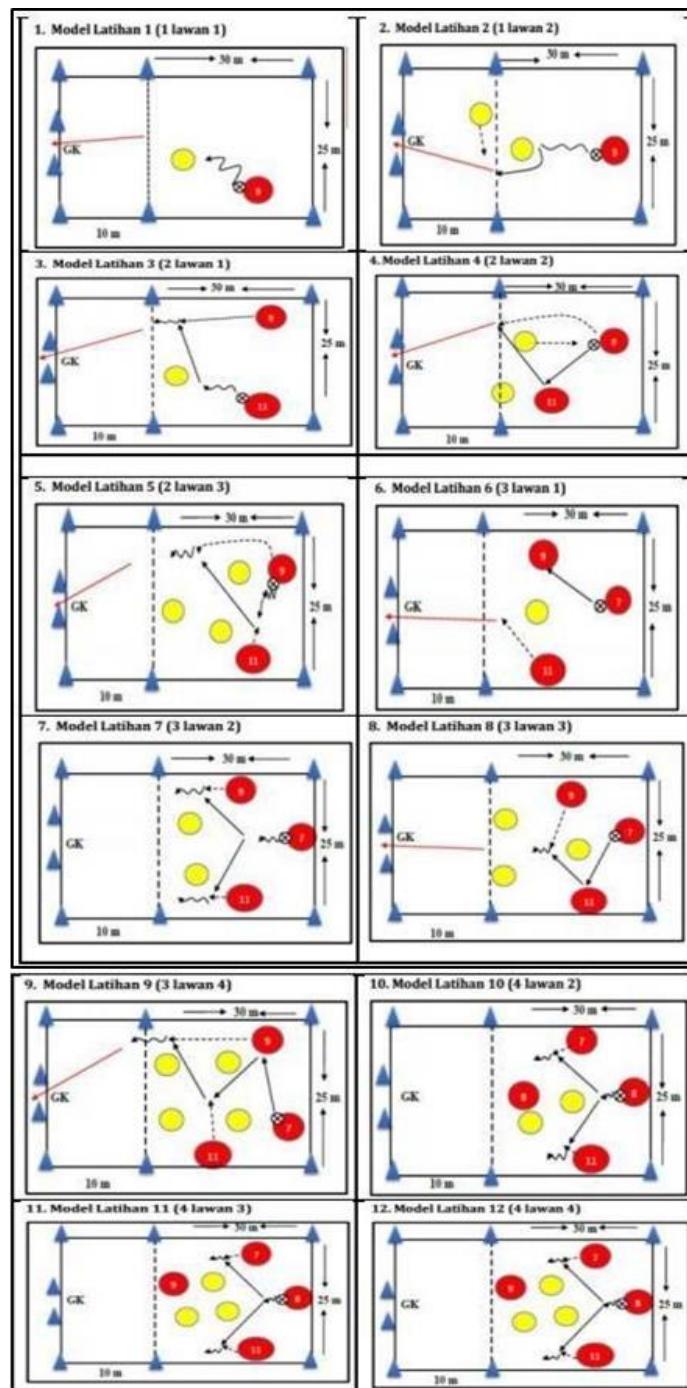
Hasil penilaian yang dilakukan oleh atlet terhadap model latihan taktik penyerangan sepakbola yang didasarkan pada jumlah pemain.



Gambar 5. Diagram Hasil Uji Coba Skala Besar Atlet

Produk Akhir

Produk akhirnya dari model latihan penyerangan yang didasarkan pada jumlah pemain.



Gambar 5. Produk Akhir Model Latihan Penyerangan Berbasis Pemain

Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai sig lebih kecil dari 0.05, maka temuan penelitian dinyatakan signifikan. Hasil dari uji efektivitas yang dilakukan antara data pretest dan posttest ditunjukkan dalam, tabel no. 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Kemampuan Taktik t Pretest dan Posttest.

Data	Rata-rata	t _{hitung}	Sig	t _{tabel (11)}	Selisih	Percentase Peningkatan
Pretest	5,50					
Posttest	7,50	6,633	0,000	2,201	2,00	36,36%

Hasil uji-t yang ditunjukkan pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest kemampuan strategis. Nilai t adalah 6,633 lebih besar dari t tabel (df 11) 2,201 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain efektif. dalam meningkatkan kemampuan taktik sepakbola siswa, dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Skor kemampuan taktik sebelum test adalah 5,50., dan skor post-test sebesar 7,50.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa produk buku yang menggambarkan model latihan taktik penyerangan sepakbola yang layak berdasarkan jumlah pemain yang dikembangkan digunakan. Model latihan tersebut terdiri dari dua belas model yang didasarkan pada jumlah pemain. evaluasi pakar media sebesar 98,67% masuk dalam kategori baik/layak, dan penilaian pakar materi sebesar 87,27% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak.

Untuk mencapai hasil latihan yang baik, penggunaan media sangat penting, terutama buku referensi yang berisi model latihan taktik penyerangan sepak bola yang berbasis jumlah pemain. Buku membantu atlet mengakomodasi potensi indra mereka, meningkatkan hasil latihan. Ini sejalan dengan Rusman (2013) yang mengatakan elemen multimedia, yaitu gabungan dari berbagai elemen Media, seperti teks, gambar, dan animasi, akan memberikan perangsangan kepada indra seseorang melalui teks, gambar, dan animasi. seperti buku.

Agar atlet tidak kejemuhan selama latihan, buku dapat berfungsi sebagai referensi untuk rencana latihan, termasuk model untuk latihan taktik penyerangan di sepak bola yang didasarkan pada jumlah pemain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputro, Sudarsono, dan Lufthansa (2018), model latihan yang menggabungkan dribbling dan tembakan dalam permainan sepakbola boleh digunakan untuk memperkaya model latihan sepakbola Unibraw "82 Malang" dan mengurangi kejemuhan saat bermain.

Hasil studi menunjukkan bahwa item output model latihan menyerang dirancang untuk mengutamakan koordinasi posisi pemain. Pemain akan melakukan gerakan pola serangan sebakkola sesuai dengan pengalaman sebelumnya. Seorang pelatih yang memberikan latihan menyerang harus memahami model dan modifikasi agar atlet tidak kebosanan. Secara konseptual, latihan menyerang harus dimulai dengan bermain game sisi kecil yang menggunakan prinsip serangan dasar. *"Coaches should consider using a variation of the number and positioning of goal-posts in small-sided games*

as an effective offensive scenarios training in the development," kata Pulling, Twitchen, dan Pettefer (2016). Peneliti telah membuat item dengan mempertimbangkan gagasan ini, sehingga perancangan latihan menyerang dalam situasi ini harus banyak berbeda dari game sisi kecil. Studi lapangan menunjukkan bahwa latihan menyerang yang efektif dapat mengurangi kesalahan posisi pemain saat menyerang.

Siswa sepak bola sekolah yang masih dalam tahap pembelajaran sangat membutuhkan simulasi secara langsung dalam latihan menyerang. Untuk menerapkan model latihan ini, evaluasi langsung dilakukan jika ada ketidaksesuaian dalam pola latihan serangan yang dimaksudkan pelatih. Pembelajaran langsung melalui permainan yang disesuaikan dengan pertandingan akan membantu pemain menjadi lebih variatif, memahami waktu saat yang bersangkutan melakukan gerak lari, bergeser, dan pengupayaan transisi saat menyerang, dan mengurangi kesalahan dalam batasan pergerakan posisi pemain saat menyerang. Menurut Carling (2012), *"Their direct validity to match play is limited... and there are minimal opportunities to self-regulate physical effort."*

Penelitian di lapangan menjelaskan konsep nilai sosial tidak lepas dari praktik menyerang terhadap siswa sekolah sepak bola. Selain metrik latihan menyerang yang bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam kotak penalti dan memenangkan pertandingan, faktor sosial juga memainkan peran penting dalam sukses subjek dalam menerapkan program latihan dengan berbagai tingkat kesulitan, intensitas, dan kompleksitas. Model latihan taktik penyerangan ini dirancang untuk mempertahankan prinsip sosial tim sepakbola.

Keberhasilan dan komitmen tim untuk mencapai prestasi tertinggi didorong oleh nilai sosial ini. Untuk sasaran dan pelaksanaan yang penuh tanggung jawab, semua elemen lingkungan terkait harus bekerja sama. Nilai sosial seperti responsif, menerima kritik, menghargai satu sama lain, dan tidak membanggakan diri ketika memiliki kemampuan lain di bawah orang lain adalah dasar dari model latihan menyerang sepakbola ini. Villora, Serra, dan Gonzalez (2012) menyatakan bahwa seorang pemain sepak bola memiliki peran sebagai subjek dalam konteks sosial di antara pemain lain selama latihan, karena mereka memiliki limitasi untuk menunjukkan nilai sosial yang sudah ada dalam kebersamaan tim.

Tujuan lain dari model latihan adalah untuk mendorong pemain untuk bekerja sama. Sangat penting untuk berkolaborasi dalam tim karena sepakbola adalah permainan tim di mana semua orang bekerja sama untuk memenangkan permainan. Disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab, kerjasama yang ada di tempat kerja. Melakukan dua atau lebih tugas pada waktu yang sama disebut kerja sama. Saat bertahan atau menyerang, tim membantu, mendorong, dan mengarahkan satu sama lain. Kerjasama tim sangat penting untuk permainan sepak bola, tetapi sepak bola tidak dapat menang jika semua pemain bekerja sama (Apriansyah et al., 2017).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Barang yang dihasilkan adalah buku model untuk latihan taktik penyerangan sepak bola yang dikembangkan berdasarkan jumlah pemain layak digunakan; buku tersebut terdiri dari dua belas model yang didasarkan pada jumlah pemain. Penilaian ahli media 98,67 persen masuk dalam kategori baik/layak, dan penilaian ahli materi 87,27 persen masuk dalam kategori baik/layak. persen masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak.

Peneliti dapat membuat beberapa saran untuk penggunaan produk permainan yang dihasilkan oleh penyelidikan ini, termasuk: (1) Pemanfaatan: (a) Untuk pelatih, buku referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain dapat digunakan sebagai sumber informasi alternatif untuk melakukan latihan, sehingga latihan menjadi lebih efektif dan menarik; (b) Untuk atlet, buku referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain dapat digunakan sebagai sala (2) Penelitian Penambahan dan Pengembangan Produk: (a) Peningkatan kualitas produk membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pengembangan, identifikasi, dan validasi proses. (b) Kualitas produk yang dikembangkan terpengaruh oleh jumlah dana yang terbatas. Oleh karena itu, pengalokasian dana untuk pengembangan harus diperhatikan. (c) Sebuah buku referensi yang lebih baik harus dibuat untuk model untuk latihan taktik penyerangan di sepak bola yang bergantung pada jumlah pemain. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengintegrasikan model latihan tambahan, memberikan lebih banyak variasi untuk latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, B, Sulaiman & Mukarromah, S.B. (2017). Kontribusi motivasi, kerjasama, kepercayaan diri terhadap prestasi atlet sekolah sepakbola pati training center di Kabupaten Pati, *Journal of Physical Education and Sports*, Volume 2 No 1.
- Carling, C., Williams, A. M., & Reilly, T. (2015). *Handbook of soccer match analysis. A systematic approach to improving performance*. London: Routledge.
- Darmawan. (2013). Pengembangan model latihan strategi serangan dalam permainan futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Volume 2, Nomor 1. 2, 224–233.
- Konstantinos, K., & Shane, P. (2017). A case study exploring coaching practice and coaching perspectives at one soccer (football) club. *Scientific Journal of Education, Sports, and Health*, XVIII(1).
- Pulling C, Twitchen A, Pettefer C. (2016). Goal format in small-sided soccer games: technical actions and offensive scenarios of prepubescent players. *Sports (Basel)*. 4(4):53.
- Ridhowi, M. (2016). Football holistic (3rd ed.). Jakarta: Aswara Jaya.
- Rusman. (2010). Model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pres.
- Saputro, Y.D, Sudarsono, & Lufthansa, L. (2018). Pengembangan model latihan kombinasi dribbling dan shooting dalam permainan sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) UNIBRAW '82 Malang. *Jurnal Visipena*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2018.
- Scheunemann, T. (2012). Kurikulum & pedoman dasar sepak bola Indonesia. Jakarta: PSSI.
- Schreiner P, & Elgert, N. (2013). *Attacking soccer mastering the modern game*. UK: Meyer & Meyer Sport Ltd.
- Snow, S. (2012). US youth soccer player development model. USA: In association with the US

- Youth Soccer Coaching Committee.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian dan pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Víllora, S., Serra-Olivares, J., & González- Martí, I. (2012). What does 'playing well' mean to elite sports coaches ?, implicit thinking of elite. Spanish Soccer Coaches. 1(1), 27–32.